

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan persoalan klasik dan kompleks yang akan menjadi persoalan aktual dari masa ke masa. Persoalan kemiskinan memerlukan suatu solusi penyelesaian, namun sampai saat ini belum ditemukan suatu rumusan dan formula yang tepat.¹ Kemiskinan mempunyai beberapa ciri diantaranya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam, kerentanan terhadap guncangan baik yang bersifat individual maupun massal, dan tidak adanya akses terhadap lapangan pekerjaan dan mata matapencarian yang berkesinambungan.² Permasalahan kemiskinan menjadi fokus utama untuk segera diselesaikan pada setiap rezim pemerintahan. Kemiskinan selain merupakan permasalahan juga menimbulkan bahaya besar terhadap kepercayaan agama.

Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan baik para akademisi maupun para praktisi. Persoalan yang serius yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah perekonomian yang lemah.³ Kemiskinan bukan karena mereka tidak rasional, atau

¹ Sjafari Agus, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),P.9

² Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), P.132

³ Dault Adyaksa, *Islam dan Nasionalisme*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hP86

karena mereka mempunyai kebudayaan miskin, atau karena mereka mempunyai budaya miskin atau karena mereka kurang motivasi berprestasi dan kewiraswastaan, atau bahkan karena etos kerja yang lemah.⁴

Yusuf Al-Qardawy mengemukakan bahwa ada beberapa konsepsi Islam untuk mengentaskan kemiskinan. Islam berpendapat bahwa kemiskinan dapat diatasi melalui beberapa cara seperti bekerja, mencukupi keluarga yang lemah, zakat, dan bantuan perbendaharaan Islam dari berbagai sumber, serta sedekah sukarela dan kebajikan individu.⁵ Islam mewajibkan setiap umatnya yang sehat dan kuat untuk bekerja agar dapat mencukupi dirinya sendiri beserta keluarganya sehingga dapat mendermakan sebagian rizkinya untuk kaum yang tidak mampu. Mereka yang tidak mampu bekerja, tidak mempunyai harta warisan maupun simpanan, berhak mendapatkan jaminan dari yang mampu. Jaminan tersebut berupa zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal. Kewajiban menunaikan zakat bagi yang mampu sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Baqarah Ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya: *dan dirikan shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.*⁶

⁴ Azra Azyurmardi, *Bederma Untuk Semua*, (Jakarta: Teraju,2003).P.9

⁵ Syekh Muhammad Yusuf Al-Qardawy, *Konsepsi Islam dalam Mengatasi Kemiskinan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996) P.52

⁶ Departement Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2009),P.7

Zakat memiliki beberapa hikmah yakni berfungsi untuk melebur dosa-dosa kecil bagi yang menunaikan baik dosa berupa perkataan maupun perbuatan. Zakat juga berfungsi untuk santunan kepada kaum fakir miskin. Sasaran utama zakat adalah untuk mencukupi kebutuhan orang-orang fakir dan miskin. Pendapat ini sesuai dengan sebuah hadits yang disampaikan oleh Ibnu Abbas r.a. yang artinya “*Rasulullah SAW telah menetapkan wajibnya zakat fitrah itu sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa, dari perbutan dan perkataan yang kotor, dan sebagai satu hidangan bagi orang-orang fakir miskin. (H.R. Abu Daud, Ibnu Majah. Hakim).*

Zakat mampu memberi pengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, maka potensi zakat harus dioptimalkan. Lebih lanjut Didin Hafidhuddin mengatakan bahwa zakat yang di kelola dengan baik akan mampu membuka lapangan pekerjaan sekaligus penguasaan aset-aset umat Islam.⁷ Dengan kata lain pemberdayaan zakat haruslah direkonstruksi dari pada konsumtif menuju pola yang sangat berdaya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fakir miskin dalam menciptakan pendapatan dan mengeluarkan dirinya sendiri dari perangkap kemiskinan, sehingga zakat dapat digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan pemberdayaan yang akan dilakukannya. Kalau tidak, maka penerima zakat akan bersikap pasif, sehingga sulit

⁷ Hafidhuddin Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002),P,15.

diharapkan perubahan-perubahan mendasar dikalangan mereka baik dalam usaha-usaha mandiri ataupun kegiatan yang ada disekitarnya.

Kaum *ḍu'āfa'* adalah golongan manusia yang senantiasa hidup dalam zona kemiskinan, ketertindasan, ketakberdayaan, kelemahan dan penderitaan, yang terus menerus. Contoh kaum *ḍu'āfa'* adalah fakir miskin, anak terlantar, orang cacat dan anak-anak yatim.

Dari latar belakang diatas, dalam rangka mencari solusi terhadap permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut, selanjutnya penulis akan tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul ***“Kaum ḍu'āfa' dalam Perspektif Alquran (studi Tematik)”***.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini terdiri dari beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa yang dimaksud kaum *ḍu'āfa'* dalam Alquran?
2. Bagaimana penafsiran mufassir terhadap ayat-ayat kaum *ḍu'āfa'* ?
3. Bagaimana analisis penafsiran ayat-ayat kaum *ḍu'āfa'*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud kaum *ḍu'āfa'* dalam Alquran

2. Untuk mengetahui penafsiran mufassir terhadap ayat-ayat kaum *du'āfa'*
3. Untuk mengetahui analisis penafsiran ayat-ayat kaum *du'āfa'*

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini disusun dan dianalisis berdasarkan beberapa buku dan internet yang menjelaskan teori-teori tentang judul yang penulis ingin bahas, serta data-data yang ditemukan dilapangan.

Penulis juga merujuk pada beberapa skripsi yang pernah membahas permasalahan tersebut yaitu skripsi yang berjudul:

Skripsi nama peneliti Reni Safitri (105054002054). “*Peran Yayasan Ar-Rasyid Dalam Pemberdayaan Kaum Ḍu'āfa' Di Sawangan Depok*”. Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah.

Skripsi Abirotul Najla dengan judul “*Dampak Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Studi Kasus Baitulmal Muamalat Yogyakarta*” Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini disimpulkan bahwa dana untuk kegiatan produktif yang disalurkan dalam bentuk modal usaha bagi masyarakat lemah, dan bantuan itu tidak diberikan secara individual melainkan kepada kelompok-kelompok usaha, dan hasil dari penelitian terhadap perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapat bantuan dana dari BBM Yogyakarta.

Skripsi Fikri Dzulkarnain (1110054000032). “*Peran Yayasan Dalam Pemberdayaan Kaum Ḍu'āfa Melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi*”.

Skripsi Minardi dengan Judul: “*Peran pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini Disimpulkan bahwa dampak yang dihasilkan dari peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ada beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

Pertama fasilitator, peran pemerintah desa sebagai fasilitator bagi masyarakat Desa Dlingo adalah meliputi pemberian fasilitas berupa subsidi dana kepada setiap dusun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang ada di desa tersebut. *Kedua* broker atau penghubung bagi masyarakat yang belum bahkan tidak mempunyai pekerjaan tetap dan belum mempunyai sumber pencaharian untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

Ketiga peran pemerintah desa sebagai mediator yang membantu masyarakatnya dalam hal permasalahan ke ranah hukum yaitu dengan bernegosiasi, meringankan hukuman yang diberikan pihak pengadilan hukum kepada masyarakat.

Keempat peran pemerintah desa sebagai motivator atau pemberi dorongan kepada warga yang belum bahkan tidak mempunyai pekerjaan tetap sama sekali, supaya mereka mendapatkan pekerjaan yang dengan berternak kambing tersebut bukan merugikan mereka, akan tetapi dapat menguntungkan bahkan dapat menjadikan sumber mata pencaharian tetap mereka sehingga kedepannya mereka menjadi lebih produktif lagi dari sebelumnya.

Meskipun penulis melakukan rujukan terhadap skripsi tersebut di atas, penelitian yang dilakukan penulis tetaplah berbeda. Dalam hal ini penulis membahas tentang kaum *du'āfa'* dalam perspektif *Alquran*.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terutama mengenai konsep dan terminologi kesejahteraan sosial dalam perspektif *Alquran*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat untuk peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan kesejahteraan sosial disekitarnya, sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Allah dalam *Alquran*. Sehingga kesejahteraan dapat dirasakan merata oleh semua kalangan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan ialah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti, baik berupa undang-undang,

buku-buku, disertasi, dan sumber elektronik, serta hasil penelitian sebelumnya.⁸

2. Sumber Data

Dalam penelitian terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan ialah kitab-kitab tafsir. Di antaranya ialah tafsir Kementerian Agama, Tafsir *Al-Misbah* karangan Quraish Shihab, Tafsir *Nurul Qur'an* karangan Allamah Kamal Faqih Imani, Tafsir *Munir Marāh Labīd* karya Syaikh Nawawi dan Tafsir *Al-Qur'an al-Aqīm* karya Imam Ibnu Katsir.

Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data adayang berupa bahan pustaka, yaitu buku, skripsi maupun media lainnya seperti internet.⁹

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

⁸ Djam'an satori dan aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta,2013),p.88

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),p,225.

motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰

Pendekatan digunakan untuk mengungkap permasalahan yang belum jelas. Oleh karena itu, ruang lingkungannya harus dibatasi, dipersempit, sehingga penelitian difokuskan pada kedalamannya.¹¹

4. Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode analisis deskriptif ialah metode analisis data yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.¹²

5. Metode Penelitian Tafsir

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kajian tafsir tematik (*Maudū'i*). Yang dimaksud dengan metode tafsir tematik ialah metode penafsiran Alquran dengan cara mengumpulkn ayat-ayat yang saling berhubungan satu sama lain dalam suatu pembahasan atau tema tertentu dengan memperhatikan susunan tertib turunnya ayat dan penjelasan-

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), p.6.

¹¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu sosial Humaniora Pada Umumny*, (Denpasar: Pustaka Pelajar, 2010), p, 103.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*,p. 147

penjelasan serta korelasinya dengan ayat lain, kemudian diambil kesimpulan.¹³

Adapun langkah-langkah tafsir tematik sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Abdul Hayy Al-Farwawi, ialah sebagai berikut:

- a. Memilih atau menetapkan masalah Alquran yang akan dikaji secara *maudū'i* (tematik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab an-nuzulnya.
- d. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
- f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian '*am* dan *khas*, antara yang *muthlaq* dan yang *muqoyyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau

¹³ Endad Musaddad, *studi Tafsir di Indonesia: Kajian Atas Tafsir Karya Ulama Nusantara*, (Tangerang Selatan: Penerbit sintesis, 2012),p,21.

tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna sebenarnya tidak tepat.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pembahasan penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam setiap bab.

Bab Pertama: Pendahuluan meliputi latar belakang masalah yaitu uraian bagaimana masalah penelitian itu muncul lewat suatu pemikiran sehingga masalah itu wajar untuk diteliti, rumusan masalah yaitu rincian dari masalah penelitian yang dinyatakan dalam latar belakang masalah, tujuan penelitian yaitu menjawab atas masalah-masalah yang telah dirumuskan itu, untuk mengetahui jawaban atas kedua pertanyaan tersebut. Manfaat penelitian, teknik pengumpulan data, metode penelitian yaitu penentuan struktur dan tahapan penelitian yang dilakukan, dan sistematika pembahasan, yaitu pemilihan, pembahasan pada bagian-bagian tertentu yang terbentuk bab, fasal, dan bagian-bagian yang lebih kecil.

Bab Kedua: kerangka teoritik, **Bab Ketiga,** memaparkan tentang pengertian kaum *du'āfa'*, **Bab Keempat,** menjelaskan tentang ayat-ayat tentang kaum *du'āfa'* dalam Alquran

¹⁴ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), p. 45-46

Bab Kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang relevan dengan penelitian, bab inilah berisi jawaban atas masalah penelitian yang diangkat.